

Perencanaan obat dengan metode abc di Apotek J kecamatan Praya Lombok Tengah tahun 2022

Djuniartha Aswinabawa

Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Jl. H. Badaruddin Desa Bagu Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah

djuniartha.aswinabawa@gmail.com*

*korespondensi penulis

Kata kunci:

Perencanaan,
Metode ABC,
Obat

ABSTRAK

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang digunakan sebagai tempat untuk dilaksanakannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Untuk menjaga ketersediaan obat maka perlu dilakukan perencanaan dan pengadaan obat yang baik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan. Untuk melihat keberhasilan perencanaan obat, maka perlu dilakukan evaluasi menggunakan metode ABC. Penelitian inikuantitatif pre eksperimental. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan ABC menggunakan data kuantitatif yang telah tersedia di Apotek J sehingga penelitian ini termasuk penelitian retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan obat yang masuk kelompok obat A adalah 150 item obat dengan persentase 13,62% dari total item obat. Persentase pemakaian obat sebesar 70,90% dengan nilai pemakaia obat Rp 119,409,000, obat yang masuk kelompok obat B adalah 269 item obat dengan persentase 24,43% dari total item obat. Persentase pemakaian obat sebesar 20,06% dengan nilai pemakaian obat Rp 66,061,980. Obat yang masuk kelompok obat C adalah 682 item obat dengan persentase 61,94% dari total item obat. Persentase pemakaian obat sebesar 9,04% dengan nilai pemakaia obat Rp 52,131,750.

Key word:

Planning,
ABC Method,
Drug

ABSTRACT

A drugstore is a pharmaceutical service facility that is used as a place for the implementation of drugstore practice by pharmacists. To maintain the availability of drugs, it is necessary to plan and procure good drugs which have a very important role to determine the stock of drugs that are in accordance with the needs of health services with guaranteed quality and can be obtained when needed. To see the success of drug planning, it is necessary to evaluate using the ABC method. This research is quantitative pre-experimental. The analytical method used is descriptive analytic method with ABC using quantitative data that has been available at Apotek J so this research is a retrospective study. The results showed that there were 150 drugs in group A of drugs with a percentage of 13.62% of the total types of drugs. The percentage of drug use is 70.90% with the value of drug use Rp. 119,409,000, drugs that are included in group B drugs are 269 kinds of drugs with a percentage of 24.43% of the total types of drugs. The percentage of drug use is 20.06% with a drug use value of Rp. 66,061,980. Drugs that are included in drug group C are 682 kinds of drugs with a percentage of 61.94% of the total types of drugs. The percentage of drug use is 9.04% with the value of drug use Rp 52,131,750.

Pendahuluan

Berdasarkan Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Siklus manajemen

obat mencakup empat tahap yaitu: seleksi (selection), pengadaan (procurement), distribusi (distribution), dan penggunaan (use). Tahapan yang saling terkait dalam siklus manajemen obat tersebut memerlukan suatu systemsuplai yang

terorganisir, agar dapat terjamin yang mendukung pelayanan kesehatan (Priatna, 2010).

Perencanaan dan pengadaan obat yang baik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan. Apabila perencanaan dan pengadaan obat dikelola dengan sistem yang kurang baik, akan menyebabkan terjadinya penumpukan obat dan kekosongan stok obat, sehingga akan berdampak buruk bagi system pelayanan kefarmasian di apotek (Rusli, 2016).

Perencanaan pemilihan obat di apotek merujuk kepada daftar obat esensial nasional (DOEN) sesuai kelas apotek masing-masing. Pengelolaan obat terutama pada tahap perencanaan dan pengadaan diapotek merupakan salah satu aspek penting tujuan pengelolaan obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien(Kemenkes RI, 2017). Evaluasi perencanaan obat di apotek dilakukan dengan tahapan analisis ABC. Metode analisis ABC dilakukan untuk melakukan pendekatan dalam tingkat kebutuhan obat dan penyesuaian dana (Satibi, 2016).

Apotek J merupakan salah satu apotek swasta yang terletak di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Masalah kekosongan obat merupakan masalah satu yang sering dihadapi oleh setiap apotek, begitupun dialami oleh Apotek J. Masalah lain yang pernah dihadapi Apotek J dalam pengadaan sediaan farmasi yaitu keterlambatan dalam pengadaan obat yang disebabkan oleh kekosongan pabrik. Akibat dari kekosongan obat tersebut pihak apotek memesan obat pada apotek lain dan itu menyebabkan ketidak efisienan pelayanan terhadap masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Apotek J maka, peneliti ingin mengoptimalkan perencanaan pengadaan obat dengan metode ABC. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan perencanaan pengadaan obat di Apotek J.

Metode

Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan ABC menggunakan data kuantitatif yang telah tersedia di Apotek J sehingga penelitian ini termasuk penelitian retrospektif.

Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber data berupa data yang terkait dengan kegiatan perencanaan obat yang diperoleh dari hasil penelusuran dokumen di Apotek J selama bulan Januari sampai Maret 2022.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai 1 agustus 2022 di laksanakan di Apotek J yang terletak di jalan mandalika pasar renteng Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah .

Analisis Data

- 1) Mengumpulkan data-data perencanaan obat yang diperoleh dari lembar pengumpul data (LPD). Kemudian, kalikan jumlah usulan obat dan harga beli obat satuan;
- 2) Menjumlahkan anggaran total, lalu menghitung masing-masing persentase obat terhadap anggarantotal;
- 3) Mengurutkan kembali obat-obat diatas dimulai dengan jenis yang memakan persentase biaya terbanyak;
- 4) Menghitung persentase kumulatif, dimulai dengan urutan 1 dan seterusnya;
- 5) Mengelompokkan berdasarkan nilai pemakaian obat, dengan cara mengurutkan nilai pemakaian terbesar sampai nilai pemakaian yang terkecil:
 - a. Kelompok obat A termasuk dalam kumulasi sampai dengan 70%;
 - b. Kelompok obat B termasuk dalam kumulasi 71 – 90%;
 - c. Kelompok obat C termasuk dalam kumulasi 91 – 100%.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum Apotek J

Apotek J pertama kali di operasikan pada tanggal 6 juni 2016 dengan Lalu Jupriadi M.Si., Apt. Sebagai pemilik Apotek dan Baiq Septia Hastuti, S.Farm., Apt. Sebagai Apoteker penanggung jawab. Apotek J terletak di jalan raya Renteng, letaknya yang strategis di pinggir jalan dekat dengan pasar Renteng.

Perencanaan Obat Metode ABC

Analisis ABC adalah metode yang sangat berguna untuk melakukan pemilihan,

penyediaan, manajemen distribusi, dan promosi penggunaan obat yang rasional. Analisis ABC membagi persediaan yang ada menjadi tiga klasifikasi dengan basis volume dolar tahunan. Analisis ABC merupakan sebuah analisis persediaan dari prinsip Pareto. Analisis ABC adalah analisis yang mengidentifikasi jenis-jenis obat yang membutuhkan biaya atau anggaran terbanyak karena pemakaian atau harga yang mahal dengan cara pengelompokan. Hasil perhitungan pengelompokan obat menggunakan metode ABC disajikan pada table

Tabel 1 Pengelompokan Obat Berdasarkan Analisis ABC

Kelompok	Jumlah Pemakaian	% Jumlah Pemakaian	Nilai Pemakaian (Rp)	Jumlah Item	% Jumlah Item
A	20553	70.90%	Rp 119,409,000	150	13.62%
B	5814	20.06%	Rp 66,061,980	269	24.43%
C	2620	9.04%	Rp 52,131,750	682	61.94%
Total	28987	100.00%	Rp 237,602,730	1101	100.00%

Analisis ABC ditentukan oleh banyaknya obat-obat yang dikeluarkan oleh apotek berdasarkan pendistribusian pelayanan obat. Nilai pakai pada table 4.2 terhadap obat ini mewakili pasien dalam menilai suatu sediaan obat. Perolehan data pemakaian dalam periode tertentu, selanjutnya dibuat persentase dan dilakukan pengelompokan ABC, dan masing-masing item dalam kelompok diberiskor.

Banyaknya sediaan obat yang masuk dalam suatu klasifikasi baik A, B maupun C dipengaruhi oleh merata tidaknya dalam penggunaan suatu obat, sedangkan pemakaian obat ini dipengaruhi oleh pola penyakit yang sedang merebak dimasyarakat sekitar. Sebagai contoh, apabila adapasien atau masyarakat sekitar apotek dengan penyakit menahun atau membutuhkan suatu pengobatan yang rutin, misalnya persentase pasien hipertensi tinggi maka akan mempengaruhi besarnya pemakaian obat hipertensi, yang berarti nilai pakai dari obat hipertensi ini besar.

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa hasil perhitungan analisis ABC menunjukkan komposisi persentase item obat kelompok A, B, dan C berbanding terbalik dengan persentase jumlah pemakaiannya. Dari hasil perhitungan juga nampak kelompok C dengan pemakai-

obat 9,04%, namun mencakup 61,94% item obat. Hal ini menandakan ada banyak item obat kelompok C yang pergerakannya sangat rendah. Adanya perhitungan ini dapat digunakan untuk menyeleksi item obat mana saja yang benar-benar perlu diadakan atau dikurangi karena terlalu banyak item obat dengan pergerakan rendah akan menyulitkan pengontrolan atau pemantauan obat dan berisiko kadaluarsa. Dengan demikian persediaan untuk obat-obat dengan pergerakan rendah perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi penumpukan obat yang berisiko meningkatnya kerugian akibat kadaluarsa, kerusakan, atau pencurian (Quick, 2012). Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa kelompok A merupakan kelompok dengan pergerakan obat yang tinggi dengan persentase pemakaian obat 61,54% dan mencakup 13,62% item obat. Dengan demikian tingkat persediaan obat-obat kelompok A perlu mendapat perhatian agar tidak sampai terjadi kekosongan obat.

Simpulan

1. Obat yang masuk kelompok obat A adalah 150 item obat dengan persentase 13,62% dari total item obat. Persentase pemakaian obat

- sebesar 70,90% dengan nilai pemakaia obat Rp 119,409,000.
2. Obat yang masuk kelompok obat B adalah 269 item obat dengan persentase 24,43% dari total item obat. Persentase pemakaian obat sebesar 20,06% dengan nilai pemakaia obat Rp 66,061,980.
 3. Obat yang masuk kelompok obat C adalah 682 item obat dengan persentase 61,94% dari total item obat. Persentase pemakaian obat sebesar 9,04% dengan nilai pemakaia obat Rp 52,131,750.
 4. Jadi, obat yang paling dominan adalah obat kelompok A yakni obat Vicee dengan pemakaian 1.316 obat selama bulan Januari sampai Maret 2022 dengan asset Rp1,316,000.00.

Ucapan Terima Kasih (*optional*)

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dr. H. Menap, S.Kep., M.Kes., Apt. Lalu Jupriadi, S.Farm.,M.Si., dan Apt. Dedent Eka Bimmaharyanto, S.Farm., M.Si yang telah memberikan arahan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Barry R. 2005. Operations Management. 7thed. New Jersey: Pearson Education-Prentice Hall. Terjemahan oleh D. Setyoningsih dan I. Almahdy. 2005. Operations Management (Manajemen Operasi). Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit SalembaEmpat.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. Hk.01.07/Menkes/659/2017. Formularium Nasional. 28 Desember 2017. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kussuma, M.A. 2016. Rancangan Model Manajemen Persediaan Obat Kategori AV dengan Analisis ABC (Pareto) dan Klasifikasi VEN pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bedah Surabaya. Tesis. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Management Sciences for Health. 2012. MDS-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies. Arlington: VA-Management Sciences for Health.
- Priatna, H. 2010. Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Obat Kelompok A Pada Analisis ABC di RS Melati Tangerang tahun 2009. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Puguh Ika Listiyorini, 2016, Perencanaan dan Pengendalian Obat Generik dengan Metode Analisis ABC, EOQ dan ROP. Surakarta: APIKES Citra Medika
- Quick, J.P., Rankin, J.R., Laing, R.O., O’Cormor, R.W. 2012. Managing Drug Supply, The Selection, Procurement, Distribution and Use of Pharmaceutical. Third Edition. USA: Kumarin Press, Conecticus.
- Reddy, V.V. 2008. Hospital Materials Management in Managing a Modern Hospital (page 126-143). Second Edition. New Delhi: Sage Publication.
- Satibi. 2016. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- World Health Organization. 2004. Management of Drugs at Health Centre Level: Training Manual. Republic of South Africa: WHO Regional Office for Africa Brazzaville.
- World Health Organization. 2007. Drug and Therapeutics Committee Training Course, Session 7. Identifying Problems with Medicine Use. Participants’ Guide. US: Agency for International Development by the Rational Pharmaceutical Management Plus Program.
- World Health Organization. 2008. Drug and Therapeutics Committee Training Course, Session 7. Identifying Problems with Medicine Use. Participants’ Guide. US: Agency for International Development by the Rational Pharmaceutical Management Plus Program.